AMEENA JOURNAL
ISSN: 2986-0016

Strategi Guru dalam Mengembangkan dan Menggunakan Bahan Ajar Interaktif Berbasis Blog: Studi Kasus di SMP PPTQ Aceh Utara

Rauzatul Jannah[1], Nia Wardhani[2], Syarifah Rahmah[3], Nurul Afwiani[4]
[1-4]Universitas Islam Negeri Sultanah Nahrasiyah Lhokseumawe, Indonesia
Email: rauzatuljannah390@gmail.com[1], niawardhani@uinsuna.ac.id[3], syarifah_rahmah@uinsuna.ac.id[3], 2025520010@gmail.com[4]

ABSTRACT

This study aims to examine teachers' strategies in developing and using blog-based interactive teaching materials at SMP PPTQ Aceh Utara, as well as to identify the supporting and inhibiting factors in their implementation. This research employs a qualitative approach with a case study design. The research subjects consist of teachers, the principal, and students. Data collection techniques were conducted through observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques used include data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study show that teachers' strategies in developing blog-based interactive teaching materials are carried out through systematic lesson planning, the preparation of engaging and interactive learning content, the management of blog design and layout, as well as periodic evaluation and material updates. In its implementation, the blog is utilized as a medium for delivering learning materials, a platform for discussion, communication, and learning evaluation. The use of blogs is able to increase students' interest, motivation, and active participation in learning because the learning process becomes more flexible and engaging. The supporting factors in the use of blog-based teaching materials include school support, the availability of technological facilities and infrastructure, teachers' motivation and creativity, students' enthusiasm, and easy access to information through the internet. Meanwhile, the inhibiting factors include teachers' limited skills in using digital technology, limited internet access, lack of technological devices owned by students, and limited time for teachers to manage learning blogs. Based on the findings, it can be concluded that the use of blog-based interactive teaching materials has a positive impact on the quality of learning at SMP PPTQ Aceh Utara. Therefore, it is necessary to improve teachers' technological competencies and provide adequate facilities so that the use of blogs as a learning medium can be implemented more optimally.

Keywords: Teacher Strategy, Interactive Teaching Materials, Learning Blog, Digital Learning Media, Educational Technology.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam mengembangkan dan menggunakan bahan ajar interaktif berbasis blog di SMP PPTQ Aceh Utara, serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subjek penelitian terdiri dari guru, kepala sekolah, dan peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam mengembangkan bahan ajar interaktif berbasis blog dilakukan melalui perencanaan pembelajaran yang sistematis, penyusunan konten pembelajaran yang menarik dan interaktif, pengelolaan desain dan tampilan blog, serta evaluasi dan pembaruan materi secara berkala. Dalam penggunaannya, blog dimanfaatkan sebagai media penyampaian materi, sarana diskusi, komunikasi, serta evaluasi pembelajaran. Penggunaan blog mampu meningkatkan minat, motivasi, dan keaktifan peserta didik dalam belajar karena pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan menarik. Faktor pendukung penggunaan bahan ajar berbasis blog meliputi dukungan pihak sekolah, tersedianya sarana dan prasarana teknologi, motivasi dan kreativitas guru, antusiasme peserta didik, serta kemudahan akses informasi melalui internet. Adapun faktor penghambatnya meliputi keterbatasan kemampuan guru dalam penggunaan teknologi digital, keterbatasan akses internet, keterbatasan perangkat teknologi peserta didik, serta keterbatasan waktu guru dalam mengelola blog pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahan ajar interaktif berbasis blog memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran di SMP PPTQ Aceh Utara. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kemampuan teknologi guru serta dukungan fasilitas yang memadai agar penggunaan blog sebagai media pembelajaran dapat berjalan lebih optimal.

Kata Kunci: Strategi Guru, Bahan Ajar Interaktif, Blog Pembelajaran, Media Pembelajaran Digital, Teknologi Pendidikan.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan. Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran menjadi salah satu kebutuhan penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menyesuaikan pembelajaran dengan perkembangan zaman. Guru tidak lagi hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga dituntut mampu mengembangkan media dan bahan ajar yang inovatif, kreatif, serta interaktif agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik bagi peserta didik. Salah satu bentuk inovasi pembelajaran yang berkembang saat ini adalah penggunaan bahan ajar interaktif berbasis digital, termasuk penggunaan blog sebagai media pembelajaran (Munir, 2017).

Bahan ajar interaktif berbasis blog merupakan media pembelajaran digital yang memungkinkan guru menyajikan materi pembelajaran dalam berbagai bentuk, seperti teks, gambar, video, audio, tautan, maupun latihan soal secara daring. Blog memberikan kemudahan bagi guru dan peserta didik karena materi dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Selain itu, penggunaan blog juga dapat meningkatkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran karena pembelajaran menjadi lebih fleksibel, menarik, dan berpusat pada peserta didik. Dengan demikian, blog dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang mampu mendukung terciptanya pembelajaran abad ke-21 (Daryanto, 2016).

Namun, fakta yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa pemanfaatan bahan ajar interaktif berbasis blog masih belum maksimal. Masih banyak guru yang menggunakan metode pembelajaran konvensional dan belum optimal dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai media pembelajaran. Penggunaan bahan ajar berbasis blog di sekolah sering kali hanya sebatas pelengkap pembelajaran dan belum dikembangkan secara sistematis dan interaktif. Selain itu, sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam mendesain dan mengelola blog pembelajaran karena keterbatasan kemampuan teknologi informasi (Triaristina, 2026).

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan (*gap problem*). Secara ideal, guru diharapkan mampu memanfaatkan teknologi digital untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era digital. Akan tetapi, kenyataannya masih terdapat guru yang belum mampu mengembangkan dan menggunakan bahan ajar berbasis blog secara optimal dalam proses pembelajaran. Pembelajaran berbasis teknologi yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas belajar peserta didik belum sepenuhnya terlaksana dengan baik (Hairul, 2025).

Munculnya permasalahan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, masih rendahnya kemampuan sebagian guru dalam penguasaan teknologi digital dan pengembangan media pembelajaran berbasis internet. Kedua, kurangnya pelatihan dan pendampingan terkait penggunaan media pembelajaran digital. Ketiga, keterbatasan fasilitas pendukung seperti jaringan internet, perangkat teknologi, dan sarana pembelajaran lainnya. Selain itu, kurangnya motivasi dan kebiasaan penggunaan media digital dalam pembelajaran juga menjadi faktor yang menyebabkan pemanfaatan blog belum berjalan secara optimal. Permasalahan tersebut tentu memberikan dampak terhadap proses pembelajaran. Pembelajaran yang masih bersifat konvensional dapat menyebabkan peserta didik kurang aktif, mudah merasa bosan, dan kurang tertarik terhadap materi yang disampaikan. Kurangnya penggunaan media pembelajaran interaktif juga dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran serta kemampuan peserta didik dalam memahami materi. Di sisi lain, apabila blog

dimanfaatkan secara optimal, maka pembelajaran dapat menjadi lebih menarik, fleksibel, dan mampu meningkatkan minat belajar peserta didik (Rozaky, 2025).

Berbagai upaya sebenarnya telah dilakukan untuk meningkatkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, seperti pelatihan penggunaan media digital bagi guru, pengadaan fasilitas teknologi di sekolah, serta penerapan pembelajaran berbasis daring. Beberapa guru juga mulai memanfaatkan blog sebagai sarana penyampaian materi dan pemberian tugas kepada peserta didik. Namun, pelaksanaan dan strategi penggunaannya masih berbeda-beda di setiap sekolah dan belum seluruhnya berjalan secara efektif. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih mendalam mengenai strategi guru dalam mengembangkan dan menggunakan bahan ajar interaktif berbasis blog.

Penelitian ini menjadi penting dilakukan karena penggunaan bahan ajar berbasis blog memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai strategi yang digunakan guru dalam mengembangkan dan memanfaatkan blog sebagai bahan ajar interaktif, serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dan sekolah dalam mengembangkan inovasi pembelajaran berbasis teknologi. Adapun posisi dan fokus penelitian ini adalah mengkaji strategi guru dalam mengembangkan dan menggunakan bahan ajar interaktif berbasis blog di SMP PPTQ Aceh Utara.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam melalui pengumpulan data deskriptif berupa kata-kata, perilaku, maupun informasi yang diperoleh dari subjek penelitian (Moleong, 2017). Pendekatan ini digunakan karena penelitian berfokus pada pemahaman mengenai strategi guru dalam mengembangkan dan menggunakan bahan ajar interaktif berbasis blog di SMP PPTQ Aceh Utara. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Penelitian studi kasus merupakan penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu objek, lembaga, atau peristiwa tertentu. Dalam penelitian ini, studi kasus digunakan untuk mengkaji secara mendalam strategi guru dalam mengembangkan dan memanfaatkan bahan ajar berbasis blog pada proses pembelajaran di SMP PPTQ Aceh Utara.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP PPTQ Aceh Utara. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah mulai memanfaatkan teknologi digital dalam proses pembelajaran, khususnya penggunaan bahan ajar interaktif berbasis blog. Selain itu, sekolah ini dinilai

relevan dengan fokus penelitian karena adanya upaya guru dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Subjek penelitian merupakan pihak-pihak yang menjadi sumber informasi dalam penelitian. Adapun subjek dalam penelitian ini meliputi guru, sebagai pihak yang mengembangkan dan menggunakan bahan ajar interaktif berbasis blog dalam proses pembelajaran; kepala sekolah, sebagai pihak yang memberikan kebijakan dan dukungan terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran; serta peserta didik, sebagai pengguna bahan ajar berbasis blog yang dapat memberikan informasi mengenai efektivitas penggunaan media tersebut dalam pembelajaran (Arikunto, 2016).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data utama yang diperoleh secara langsung dari lapangan melalui proses observasi dan wawancara dengan subjek penelitian (Sugiyono, 2019). Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari guru, kepala sekolah, dan peserta didik terkait strategi pengembangan dan penggunaan bahan ajar interaktif berbasis blog. Sementara itu, data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari berbagai dokumen dan sumber tertulis lainnya, seperti dokumen sekolah, foto kegiatan pembelajaran, arsip sekolah, serta literatur yang relevan dengan penelitian.

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung proses pembelajaran dan penggunaan bahan ajar interaktif berbasis blog di SMP PPTQ Aceh Utara. Wawancara dilakukan secara langsung dengan guru, kepala sekolah, dan peserta didik untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai strategi pengembangan dan penggunaan bahan ajar berbasis blog. Sedangkan dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian, seperti foto kegiatan pembelajaran, data sekolah, arsip, serta dokumen lain yang mendukung penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis data kualitatif yang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari lapangan agar sesuai dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami hasil penelitian. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh untuk menjawab rumusan masalah penelitian (Miles dan Huberman, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Guru dalam Mengembangkan Bahan Ajar Interaktif Berbasis Blog

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP PPTQ Aceh Utara, diketahui bahwa guru memiliki berbagai strategi dalam mengembangkan bahan ajar interaktif berbasis blog agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif, menarik, dan mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam belajar. Pengembangan bahan ajar berbasis blog dilakukan sebagai bentuk inovasi pembelajaran digital yang bertujuan untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Selain itu, penggunaan blog juga menjadi salah satu upaya guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih fleksibel dan mudah diakses oleh peserta didik.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru memandang blog sebagai media pembelajaran yang praktis dan mudah digunakan karena dapat memuat berbagai jenis materi pembelajaran dalam satu platform. Blog digunakan sebagai tempat penyimpanan materi, media penyampaian informasi pembelajaran, sarana diskusi, serta media pemberian tugas kepada peserta didik. Dengan adanya blog, guru dapat menyampaikan materi pembelajaran secara lebih terstruktur dan peserta didik dapat mengakses materi kapan saja sesuai kebutuhan mereka. Adapun strategi guru dalam mengembangkan bahan ajar interaktif berbasis blog yaitu :

1. Perencanaan pembelajaran secara matang dan sistematis.

Perencanaan ini menjadi langkah awal yang sangat penting karena keberhasilan penggunaan blog sebagai bahan ajar interaktif sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam menyusun materi dan merancang proses pembelajaran. Guru menyadari bahwa blog tidak hanya berfungsi sebagai media penyimpanan materi, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran yang harus mampu membantu peserta didik memahami materi secara lebih efektif dan menarik. Sebelum membuat blog pembelajaran, guru terlebih dahulu menyusun perangkat pembelajaran secara lengkap, mulai dari menentukan tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, hingga materi yang akan dimuat dalam blog. Penentuan tujuan pembelajaran dilakukan agar proses pembelajaran memiliki arah yang jelas dan sesuai dengan capaian yang diharapkan. Dengan adanya tujuan pembelajaran yang terstruktur, guru dapat menentukan jenis materi, media, serta metode penyampaian yang tepat untuk digunakan dalam blog pembelajaran (Sholikin, 2024).

Selanjutnya, guru menyesuaikan materi pembelajaran dengan kompetensi dasar dan indikator pencapaian yang terdapat dalam kurikulum. Hal ini dilakukan agar materi yang disampaikan tetap sesuai dengan standar pembelajaran yang berlaku di sekolah. Guru berusaha memilih materi yang benar-benar relevan dengan kebutuhan peserta didik dan mendukung tercapainya kompetensi yang diharapkan. Selain itu, guru juga memilah materi yang dianggap

sulit dipahami peserta didik untuk kemudian disajikan secara lebih sederhana dan interaktif melalui blog. Dalam proses perencanaan tersebut, guru juga mempertimbangkan karakteristik dan kemampuan peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara, guru memahami bahwa setiap peserta didik memiliki kemampuan belajar yang berbeda-beda, sehingga materi yang disajikan dalam blog harus dibuat dengan bahasa yang sederhana, mudah dipahami, dan tidak terlalu rumit. Guru juga menyesuaikan bentuk penyajian materi dengan usia peserta didik tingkat SMP agar materi terlihat lebih menarik dan tidak membosankan.

Selain memperhatikan isi materi, guru juga merencanakan bentuk media pendukung yang akan digunakan dalam blog pembelajaran. Guru menentukan gambar, video, animasi, maupun tautan pembelajaran yang sesuai dengan materi agar pembelajaran menjadi lebih interaktif. Pemilihan media pendukung dilakukan dengan tujuan untuk membantu peserta didik memahami materi secara lebih konkret dan meningkatkan minat belajar mereka. Perencanaan pembelajaran yang matang juga membantu guru mengantisipasi berbagai kendala yang mungkin muncul dalam penggunaan blog sebagai media pembelajaran. Guru mempersiapkan alternatif penyampaian materi apabila peserta didik mengalami kesulitan dalam mengakses blog, seperti menyediakan materi dalam bentuk file yang dapat diunduh atau dibagikan melalui media lain. Dengan demikian, proses pembelajaran tetap dapat berjalan dengan baik meskipun terdapat keterbatasan tertentu (Aisyah, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa perencanaan pembelajaran merupakan strategi dasar yang sangat penting dalam pengembangan bahan ajar berbasis blog. Perencanaan yang baik membantu guru menciptakan bahan ajar yang lebih terarah, sistematis, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, perencanaan yang matang juga mempermudah guru dalam mengelola proses pembelajaran sehingga penggunaan blog dapat memberikan manfaat yang optimal dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP PPTQ Aceh Utara.

2. Menyusun konten pembelajaran secara menarik, kreatif, dan interaktif.

Berdasarkan hasil penelitian, guru menyadari bahwa keberhasilan penggunaan blog sebagai media pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh isi materi, tetapi juga oleh cara penyajian materi tersebut. Oleh karena itu, guru berusaha membuat konten pembelajaran yang mampu menarik perhatian peserta didik dan mendorong mereka untuk lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dalam mengembangkan konten pembelajaran, guru tidak hanya menyajikan materi dalam bentuk tulisan atau teks semata, tetapi juga mengombinasikannya dengan berbagai media pendukung seperti gambar, video

pembelajaran, audio, animasi sederhana, infografis, serta tautan referensi tambahan. Penggunaan berbagai media tersebut dilakukan agar materi pembelajaran lebih mudah dipahami oleh peserta didik dan tidak menimbulkan rasa bosan saat belajar. Guru memahami bahwa peserta didik tingkat SMP cenderung lebih tertarik pada pembelajaran yang bersifat visual dan interaktif dibandingkan pembelajaran yang hanya berisi penjelasan teks panjang (Nurul, 2014).

Berdasarkan hasil wawancara, guru memilih media pendukung yang sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran. Pada materi tertentu, guru menambahkan video pembelajaran agar peserta didik dapat melihat penjelasan secara lebih nyata dan konkret. Sementara itu, untuk materi yang membutuhkan penjelasan singkat dan ringkas, guru menggunakan gambar atau infografis agar peserta didik lebih mudah memahami inti materi. Guru juga menambahkan tautan referensi tambahan dari sumber pembelajaran lain untuk memperluas wawasan peserta didik mengenai materi yang dipelajari.

Guru juga menyusun materi pembelajaran dalam bentuk yang sistematis dan mudah dipahami. Materi dibagi ke dalam beberapa bagian atau subtopik agar peserta didik tidak merasa kesulitan ketika mempelajari isi blog. Selain itu, guru menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif sehingga peserta didik dapat memahami materi secara mandiri tanpa harus selalu mendapatkan penjelasan langsung dari guru. Penyusunan materi yang terstruktur tersebut membantu peserta didik lebih fokus dalam mempelajari materi pembelajaran.

Selain menyajikan materi yang menarik, guru juga berusaha menciptakan interaksi dalam blog pembelajaran. Guru menambahkan latihan soal, kuis sederhana, serta kolom diskusi agar peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Dengan adanya fitur interaktif tersebut, peserta didik tidak hanya membaca materi, tetapi juga dapat langsung mencoba memahami materi melalui latihan dan diskusi. Hal ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan melibatkan peserta didik secara langsung.

Dengan demikian, strategi guru dalam menyusun konten pembelajaran secara menarik dan interaktif menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan pengembangan bahan ajar berbasis blog di SMP PPTQ Aceh Utara. Melalui penggunaan berbagai media pendukung dan penyajian materi yang kreatif, guru mampu menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era digital saat ini.

3. Memperhatikan desain dan tampilan blog.

Guru menyadari bahwa tampilan blog yang menarik dapat mempengaruhi minat peserta didik dalam mengakses bahan ajar. Oleh karena itu, guru membuat desain blog dengan tampilan yang sederhana, rapi, dan mudah digunakan. Tata letak menu dibuat secara sistematis agar peserta didik dapat menemukan materi

dengan mudah. Selain itu, guru juga menggunakan kombinasi warna yang nyaman dipandang serta ukuran huruf yang jelas agar blog mudah dibaca oleh peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara, guru berusaha membuat blog dengan tampilan yang tidak terlalu rumit agar peserta didik tidak mengalami kesulitan ketika mengakses materi pembelajaran. Guru juga menyesuaikan tampilan blog dengan usia dan karakteristik peserta didik tingkat SMP sehingga blog terlihat lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Selain memperhatikan tampilan blog, guru juga memanfaatkan berbagai fitur interaktif yang tersedia dalam blog untuk meningkatkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran. Fitur seperti kolom komentar, forum diskusi, latihan soal daring, kuis online, dan unggahan tugas dimanfaatkan sebagai sarana interaksi antara guru dan peserta didik. Melalui fitur tersebut, peserta didik dapat memberikan tanggapan terhadap materi, mengajukan pertanyaan, berdiskusi dengan teman, serta mengumpulkan tugas secara daring (Adedo, 2024).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan fitur interaktif dalam blog mampu meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Peserta didik menjadi lebih berani bertanya dan menyampaikan pendapat karena proses interaksi tidak hanya dilakukan secara langsung di kelas, tetapi juga dapat dilakukan melalui media digital. Selain itu, guru juga lebih mudah memberikan umpan balik terhadap tugas dan pertanyaan peserta didik melalui blog pembelajaran.

4. Melakukan evaluasi dan pembaruan materi secara berkala.

Guru secara rutin memeriksa isi blog dan memperbarui materi pembelajaran agar tetap sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan pembelajaran. Materi yang dianggap kurang efektif diperbaiki, sedangkan materi baru ditambahkan untuk melengkapi kebutuhan belajar peserta didik. Guru juga melakukan evaluasi terhadap respon peserta didik terhadap penggunaan blog sebagai bahan ajar interaktif. Berdasarkan hasil wawancara, evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana blog dapat membantu peserta didik memahami materi pembelajaran. Guru juga memperhatikan kendala-kendala yang dihadapi peserta didik ketika menggunakan blog, seperti kesulitan akses internet atau kurangnya pemahaman dalam menggunakan fitur-fitur tertentu. Hasil evaluasi tersebut kemudian digunakan sebagai bahan perbaikan dalam pengembangan blog selanjutnya.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa strategi guru dalam mengembangkan bahan ajar interaktif berbasis blog di SMP PPTQ Aceh Utara dilakukan melalui perencanaan materi pembelajaran, penyusunan konten yang menarik dan interaktif, pengelolaan desain blog, pemanfaatan fitur interaktif, evaluasi materi secara berkala, serta peningkatan kemampuan teknologi guru. Strategi-strategi tersebut memberikan dampak positif terhadap proses

pembelajaran karena mampu meningkatkan minat, motivasi, dan keaktifan peserta didik dalam belajar. Selain itu, penggunaan blog juga membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih modern, fleksibel, dan sesuai dengan perkembangan teknologi pendidikan saat ini.

Strategi Guru dalam Menggunakan Blog pada Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP PPTQ Aceh Utara, diketahui bahwa guru memiliki berbagai strategi dalam menggunakan blog sebagai media pembelajaran untuk mendukung proses belajar mengajar. Penggunaan blog dalam pembelajaran dilakukan sebagai upaya untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, fleksibel, dan sesuai dengan perkembangan teknologi digital. Guru memanfaatkan blog tidak hanya sebagai tempat penyimpanan materi, tetapi juga sebagai media komunikasi, diskusi, dan evaluasi pembelajaran.

Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan blog dalam proses pembelajaran dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dalam kegiatan pembelajaran di kelas, guru menggunakan blog sebagai media pendukung untuk menjelaskan materi pembelajaran. Guru menampilkan materi, video pembelajaran, gambar, serta latihan soal yang telah diunggah ke dalam blog sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih mudah dan menarik. Sementara itu, di luar kelas, blog digunakan sebagai sarana belajar mandiri yang memungkinkan peserta didik mengakses kembali materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja.

Adapun strategi guru dalam menggunakan blog pada proses pembelajaran yaitu :

1. Memperkenalkan dan membimbing peserta didik dalam penggunaan blog pembelajaran.

Sebelum blog digunakan secara aktif dalam proses pembelajaran, guru terlebih dahulu memberikan penjelasan mengenai cara mengakses blog, membuka materi, mengunduh bahan ajar, serta menggunakan fitur-fitur yang tersedia di dalam blog. Guru juga memberikan contoh secara langsung agar peserta didik lebih mudah memahami penggunaan media tersebut. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyadari bahwa tidak semua peserta didik memiliki kemampuan yang sama dalam menggunakan teknologi digital. Oleh karena itu, guru memberikan pendampingan khusus kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengakses atau menggunakan blog pembelajaran. Pendampingan tersebut dilakukan agar seluruh peserta didik dapat mengikuti pembelajaran berbasis blog dengan baik.

2. Mengintegrasikan penggunaan blog dengan proses pembelajaran di kelas.

Guru menggunakan blog sebagai media penyampaian materi sebelum maupun sesudah pembelajaran berlangsung. Sebelum pembelajaran dimulai, guru mengunggah materi yang akan dipelajari agar peserta didik dapat membaca dan memahami materi terlebih dahulu. Sedangkan setelah pembelajaran selesai, guru kembali menggunakan blog untuk memberikan rangkuman materi, latihan soal, maupun tugas tambahan kepada peserta didik. Guru juga menggunakan blog sebagai sarana komunikasi dan interaksi dalam pembelajaran. Melalui fitur komentar dan forum diskusi yang tersedia dalam blog, peserta didik dapat mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan, maupun berdiskusi mengenai materi pembelajaran dengan guru dan teman-temannya. Penggunaan fitur tersebut membuat proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan tidak hanya berpusat pada guru.

Berdasarkan hasil wawancara, guru menilai bahwa penggunaan blog dapat meningkatkan keberanian peserta didik dalam menyampaikan pendapat. Peserta didik yang biasanya pasif di dalam kelas menjadi lebih aktif ketika berdiskusi melalui blog karena mereka memiliki waktu lebih banyak untuk memahami materi dan menyusun pertanyaan atau tanggapan. Selain digunakan sebagai media penyampaian materi dan diskusi, blog juga dimanfaatkan guru sebagai sarana evaluasi pembelajaran. Guru memberikan latihan soal, kuis daring, serta tugas melalui blog untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Peserta didik dapat mengerjakan dan mengumpulkan tugas secara daring melalui blog sehingga proses pembelajaran menjadi lebih praktis dan efisien.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan blog dalam evaluasi pembelajaran membantu guru memantau perkembangan belajar peserta didik secara lebih mudah. Guru dapat melihat tingkat partisipasi peserta didik dalam mengerjakan tugas serta memberikan umpan balik secara langsung melalui blog. Selain itu, peserta didik juga menjadi lebih disiplin dalam mengerjakan tugas karena tugas dapat diakses dan dikumpulkan secara daring sesuai waktu yang telah ditentukan.

Dalam penggunaan blog pada proses pembelajaran, guru juga berusaha menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak monoton. Guru mengombinasikan penggunaan blog dengan metode pembelajaran lain seperti diskusi kelompok, presentasi, dan pembelajaran berbasis proyek. Dengan demikian, penggunaan blog tidak menggantikan peran guru dalam pembelajaran, tetapi menjadi media pendukung yang membantu meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar (Nova, 2018).

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa strategi guru dalam menggunakan blog pada proses pembelajaran dilakukan melalui pengenalan penggunaan blog kepada peserta didik, integrasi blog dalam kegiatan

pembelajaran, pemanfaatan blog sebagai media komunikasi dan diskusi, penggunaan blog untuk evaluasi pembelajaran, serta pengembangan suasana belajar yang lebih interaktif dan menarik. Strategi-strategi tersebut memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran karena mampu meningkatkan minat, motivasi, dan keaktifan peserta didik dalam belajar. Selain itu, penggunaan blog juga membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih fleksibel, inovatif, dan sesuai dengan perkembangan teknologi pendidikan di era digital.

Faktor Pendukung Penggunaan Bahan Ajar Berbasis Blog

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP PPTQ Aceh Utara, ditemukan beberapa faktor yang mendukung penggunaan bahan ajar interaktif berbasis blog dalam proses pembelajaran. Faktor-faktor pendukung tersebut berperan penting dalam membantu guru mengembangkan serta menggunakan blog sebagai media pembelajaran yang efektif dan interaktif.

1. Dukungan dari pihak sekolah terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru, pihak sekolah memberikan kebebasan dan dorongan kepada guru untuk melakukan inovasi pembelajaran berbasis digital, termasuk penggunaan blog sebagai bahan ajar interaktif. Dukungan tersebut diwujudkan melalui pemberian fasilitas pembelajaran, penyediaan akses internet di lingkungan sekolah, serta motivasi kepada guru untuk meningkatkan kemampuan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Selain itu, pihak sekolah juga mendukung penggunaan media digital dengan memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan atau kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi. Dukungan dari pihak sekolah tersebut memberikan semangat kepada guru untuk terus mengembangkan kreativitas dalam menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan modern.

2. Tersedianya sarana dan prasarana teknologi yang cukup memadai.

Berdasarkan hasil observasi, sekolah telah memiliki fasilitas pendukung seperti jaringan internet, komputer, laptop, dan telepon genggam yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Ketersediaan fasilitas tersebut memudahkan guru dalam mengakses, mengelola, dan mengembangkan bahan ajar berbasis blog. Selain fasilitas di sekolah, sebagian besar peserta didik juga telah memiliki perangkat teknologi pribadi seperti telepon genggam yang dapat digunakan untuk mengakses blog pembelajaran. Hal ini menjadi faktor penting karena peserta didik dapat membuka materi pembelajaran kapan saja, baik di sekolah maupun di rumah. Dengan adanya akses yang lebih mudah terhadap bahan ajar digital, proses pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan efektif.

3. Motivasi dan kreativitas guru dalam mengembangkan pembelajaran berbasis teknologi.

Berdasarkan hasil wawancara, guru memiliki keinginan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman. Guru menyadari bahwa penggunaan media digital dapat membantu meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, guru berusaha mempelajari dan mengembangkan penggunaan blog sebagai salah satu media pembelajaran interaktif. Guru juga memiliki kemauan untuk terus belajar dalam meningkatkan kemampuan teknologi informasi. Beberapa guru mempelajari cara mengelola blog secara mandiri melalui internet, media sosial, maupun berbagi pengalaman dengan sesama guru. Semangat dan kreativitas guru tersebut menjadi faktor penting dalam keberhasilan penggunaan bahan ajar berbasis blog di sekolah.

Selain guru, antusiasme peserta didik juga menjadi faktor pendukung dalam penggunaan bahan ajar berbasis blog. Berdasarkan hasil observasi, peserta didik menunjukkan minat yang tinggi terhadap pembelajaran berbasis digital karena dianggap lebih menarik dibandingkan pembelajaran konvensional. Penggunaan gambar, video, animasi, dan fitur interaktif dalam blog membuat peserta didik lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Peserta didik juga merasa lebih mudah memahami materi ketika materi disajikan melalui blog karena dapat dipelajari kembali secara mandiri. Selain itu, pembelajaran berbasis blog memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara lebih fleksibel sesuai dengan kecepatan dan kemampuan masing-masing (Rika, 2022).

4. Kemudahan akses informasi dan sumber belajar melalui internet.

Dengan adanya internet, guru dapat memperoleh berbagai referensi dan sumber pembelajaran tambahan untuk melengkapi materi dalam blog. Guru dapat mencari video pembelajaran, gambar edukatif, maupun bahan ajar digital lainnya yang relevan dengan materi pembelajaran. Hal tersebut membantu guru dalam menyusun bahan ajar yang lebih variatif dan menarik bagi peserta didik.

Faktor Penghambat Penggunaan Bahan Ajar Berbasis Blog

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP PPTQ Aceh Utara, ditemukan beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam penggunaan bahan ajar interaktif berbasis blog pada proses pembelajaran. Faktor-faktor penghambat tersebut berasal dari aspek teknis, kemampuan penggunaan teknologi, fasilitas pendukung, maupun kondisi peserta didik. Adanya hambatan tersebut menyebabkan penggunaan blog sebagai media pembelajaran belum dapat dilaksanakan secara maksimal.

1. Keterbatasan kemampuan guru dalam penggunaan teknologi digital.

Tidak semua guru memiliki kemampuan yang sama dalam mengelola media pembelajaran berbasis teknologi, khususnya blog. Sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam membuat, mengelola, dan memperbarui konten blog pembelajaran. Guru yang belum terbiasa menggunakan teknologi digital membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami cara penggunaan blog dan fitur-fitur yang tersedia di dalamnya. Selain itu, beberapa guru juga mengaku masih kurang memahami cara mendesain blog yang menarik dan interaktif. Hal tersebut menyebabkan penggunaan blog terkadang hanya sebatas tempat mengunggah materi pembelajaran tanpa memanfaatkan fitur-fitur interaktif secara optimal. Keterbatasan kemampuan teknologi ini menjadi salah satu kendala utama dalam pengembangan bahan ajar berbasis blog di sekolah.

2. Keterbatasan akses internet.

Berdasarkan hasil observasi, jaringan internet di sekolah maupun di rumah peserta didik terkadang mengalami gangguan sehingga menghambat proses pembelajaran berbasis blog. Tidak stabilnya koneksi internet menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan ketika membuka materi, menonton video pembelajaran, maupun mengumpulkan tugas secara daring. Selain masalah jaringan internet, keterbatasan kuota internet juga menjadi hambatan bagi sebagian peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara, tidak semua peserta didik memiliki kemampuan ekonomi yang sama untuk menyediakan kuota internet secara terus-menerus. Kondisi tersebut menyebabkan beberapa peserta didik tidak dapat mengakses blog pembelajaran secara maksimal, terutama ketika pembelajaran dilakukan di luar sekolah.

3. Keterbatasan perangkat teknologi yang dimiliki peserta didik.

Meskipun sebagian besar peserta didik telah memiliki telepon genggam, namun tidak semua perangkat yang digunakan memiliki kapasitas dan kemampuan yang memadai untuk mengakses blog pembelajaran dengan baik. Beberapa peserta didik masih menggunakan perangkat dengan spesifikasi rendah sehingga mengalami kesulitan ketika membuka materi yang berisi video atau media interaktif lainnya. Selain itu, terdapat juga peserta didik yang harus menggunakan perangkat secara bergantian dengan anggota keluarga lain. Kondisi tersebut membuat peserta didik tidak selalu dapat mengakses bahan ajar berbasis blog sesuai waktu yang telah ditentukan oleh guru. Keterbatasan perangkat teknologi tersebut menjadi salah satu hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis digital.

4. Keterbatasan waktu guru dalam mengelola blog pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, guru memiliki berbagai tugas administratif dan tanggung jawab lain di sekolah sehingga waktu untuk mengembangkan dan memperbarui konten blog menjadi terbatas. Proses pembuatan bahan ajar berbasis

blog membutuhkan waktu yang cukup lama, mulai dari menyusun materi, mencari media pendukung, hingga mengelola tampilan blog agar lebih menarik.

Guru juga harus menyesuaikan materi dengan perkembangan pembelajaran dan kebutuhan peserta didik secara berkala. Hal tersebut menyebabkan sebagian guru merasa kesulitan untuk selalu memperbarui isi blog secara rutin. Akibatnya, beberapa materi dalam blog tidak diperbarui secara optimal sehingga penggunaan blog dalam pembelajaran menjadi kurang maksimal (Farid, 2017).

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP PPTQ Aceh Utara, dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam mengembangkan dan menggunakan bahan ajar interaktif berbasis blog telah memberikan kontribusi positif terhadap proses pembelajaran. Guru menerapkan berbagai strategi dalam pengembangan bahan ajar, seperti melakukan perencanaan pembelajaran secara sistematis, menyusun konten pembelajaran yang menarik dan interaktif, memperhatikan desain dan tampilan blog, serta melakukan evaluasi dan pembaruan materi secara berkala. Strategi tersebut dilakukan agar pembelajaran menjadi lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan perkembangan teknologi pendidikan di era digital.

Guru memanfaatkan blog untuk menyampaikan materi, memfasilitasi diskusi dan komunikasi, serta mengevaluasi pembelajaran. Dengan bimbingan guru, peserta didik dapat mengakses materi secara fleksibel dan berinteraksi melalui blog sehingga minat, motivasi, dan keaktifan mereka dalam belajar meningkat. Pemanfaatan blog didukung oleh pihak sekolah, ketersediaan sarana teknologi, motivasi dan kreativitas guru, antusiasme peserta didik, serta kemudahan memperoleh informasi melalui internet. Kendala yang masih dihadapi meliputi keterbatasan keterampilan digital guru, akses internet, ketersediaan perangkat bagi peserta didik, serta waktu guru untuk mengelola blog dan memperbarui materi.Secara keseluruhan, penggunaan bahan ajar interaktif berbasis blog di SMP PPTQ Aceh Utara telah memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan dari pihak sekolah dan guru untuk meningkatkan kemampuan penggunaan teknologi, menyediakan fasilitas pendukung yang memadai, serta mengembangkan inovasi pembelajaran berbasis digital agar penggunaan blog sebagai media pembelajaran dapat berjalan lebih optimal dan efektif.

REFERENSI

Adedo, E., & Deriwanto, D. (2024). *Perkembangan media digital dan pemanfaatannya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Institut Agama Islam Negeri Curup.

Ahmadi, F. (2017). *Guru SD di era digital: Pendekatan, media, inovasi*. CV Pilar Nusantara.

Ali, A., et al. (2024). Media pembelajaran interaktif: Teori komprehensif dan pengembangan media pembelajaran interaktif di sekolah dasar. *PT Sonpedia Publishing Indonesia*.

Ariyani, R., Anisyah, N., & Darni, D. (2022). Penggunaan media pembelajaran berbasis blog bagi mahasiswa. *Jurnal Literasiologi, 8*(2), 55–66.

Audie, N. (2019). Peran media pembelajaran meningkatkan hasil belajar peserta didik. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP, 2*(1).

Daryanto. (2016). *Media pembelajaran*. Gava Media.

Hadi, H., & Al Idrus, A. J. (2025). Inovasi kurikulum PAI: Harapan dan realita di era digital pada sekolah menengah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti, 12*(1), 217–229.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Analisis data kualitatif*. UI Press.

Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

Munir. (2017). *Pembelajaran digital*. Alfabeta.

Rozaky, M. F., et al. (2025). Penerapan multimedia pembelajaran interaktif berbasis Canva terhadap minat belajar siswa. *JISPENDIORA: Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan dan Humaniora, 4*(2), 294–307.

Sholikin, N. W. (2024). Pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis blog. *Pengabdian Masyarakat Sumber Daya Unggul, 2*(4), 141–147.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sulasmianti, N. (2018). Pemanfaatan blog sebagai media pembelajaran. *Jurnal Teknodik*, 143–158.

Triaristina, A., et al. (2026). Pelatihan pembuatan media pembelajaran interaktif berbasis web-blog bagi guru SMP di Kabupaten Lampung Tengah. *Indonesia Berdaya, 7*(1), 201–210.